

## **Pemberdayaan Masyarakat tentang Urgensi Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Perkawinan Anak (Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cijulang, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya)**

**Rahmi Nurtsani<sup>1</sup>, Awanda Qurotul A<sup>2</sup>, Endang kamil<sup>3</sup>, Fauzan Nata S<sup>4</sup>, Hanna Nurfaridah<sup>5</sup>, Lela Nurazizah<sup>6</sup>, Nilam Cahya P<sup>7</sup>, Rizky Maulana<sup>8</sup>, Sima Rahmat F<sup>9</sup>, Sipa Masfufah<sup>10</sup>, Tuti Alawiah<sup>11</sup>**

<sup>1234567891011</sup>Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

E-mail: rahminurtsani@uidc.ac.id

**Abstrak.** Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran, di antaranya yaitu dalam pemberdayaan karakter dan moralitas di masyarakat pedesaan termasuk pergaulan bebas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang Pendidikan, social agama dan hukum. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dan penelitian pustaka. PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Metode ini melibatkan peneliti ikut serta dalam perubahan yang direncanakan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder sebagai pendukung. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan dua progam kegiatan kemasyarakatan, yang pertama yaitu ikut andil dalam setiap kegiatan yang telah ada di masyarakat guna menarik daya minat masyarakat untuk ikut partisipasi. Program kedua yaitu seminar parenting tentang peran orangtua dalam membatasi anak dalam pergaulan bebas guna memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama, kedekatan orangtua dan anak, komunikasi antar anggota keluarga dan peran seluruh lapisan masyarakat dalam mencegah pergaulan bebas remaja di lingkungannya.

**Abstract.** Community empowerment as an alternative strategy in development has evolved in various literatures and thoughts, including the empowerment of character and morality in rural communities, including promiscuity. This community service aims to empower the community in the areas of education, social religion and law. The method used is Participatory Action Research (PAR) and library research. PAR is a research model that seeks to link the research process to the process of social change. In this method, researchers participate in the planned changes. The data used are primary data and secondary data as support. This community service resulted in two programmes of community activities, the first being participation in

any activity that already exists in the community in order to generate public interest in participating. The second programme is a parenting seminar on the role of parents in limiting children's promiscuity, to educate the community about the importance of religious education, parent-child closeness, communication between family members and the role of all levels of society in preventing teenage promiscuity in their environment.

**Keyword:** *empowerment, parental roles, promiscuity*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain. Menurut Kiawati & Prayitno (2021), pergaulan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tetapi ada masalahnya apabila pergaulan tidak memiliki batasan-batasannya. Pergaulan semacam itu akan merujuk menjadi pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah sebuah bentuk interaksi sosial yang terjadi kapan saja dan bahkan dimana saja. Bentuk interaksi ini dapat melibatkan hubungan antara sesama jenis, lawan jenis, yang masih mudah, bahkan yang sudah berumur.

Lingkungan merupakan salah satu elemen penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Tentu saja, lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, nyaman akan sangat mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak, baik oleh orang tua, guru/pendidik, masyarakat dan bahkan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, dimana salah satu tujuannya adalah membangun manusia-manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, dan sebagainya. Demikian pula dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus didesain sedemikian rupa disesuaikan dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam lingkungan terdapat masyarakat yang beragam dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan edukatif kami berharap dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Pengajian mingguan yang diadakan secara rutin akan memperkuat nilai-nilai agama dan moral, sementara seminar yang diselenggarakan akan memperluas wawasan mengenai pentingnya pendidikan, pemahaman hukum keluarga Islam, dan kepatuhan terhadap peraturan negara. Dengan demikian, prioritas ini diambil untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cijulang, terdapat permasalahan tentang kurang terkontrolnya pergaulan bebas remaja sehingga menyebabkan berbagai permasalahan dan akibat yang

ditimbulkannya. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua dan seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Pemilihan masalah tentang pergaulan bebas ini berdasarkan data dari perangkat kecamatan, desa hingga tokoh masyarakat yang menginginkan anak muda di Desa Cijulang untuk bisa lebih memilih dalam bergaul, artinya pergaulan mereka lebih dibatasi hanya untuk hal-hal bermanfaat dan positif sehingga menjadi generasi yang membawa perubahan di lingkungannya. Alternatif pemecahan masalah yang dilaksanakan yaitu dengan mengadakan seminar tentang urgensi peran orangtua dalam membatasi pergaulan remaja, khususnya para orangtua yang memiliki anak usia rentan pergaulan bebas, para kader dan tokoh masyarakat setempat. Selain seminar, dilaksanakan juga kegiatan ceramah keagamaan berupa kultum di Majelis Taklim untuk terus memberikan pengetahuan tentang keagamaan khususnya dalam etika pergaulan dari sudut pandang Hukum Islam.

### **Pergaulan Bebas: Faktor dan Efek Signifikan**

Pergaulan bebas di kalangan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, ada beberapa faktor yang sering menjadi pendorong yang utama, yaitu pengawasan orang tua yang terbatas, media dan teknologi, serta teman sebaya. Untuk yang pertama, dapat dikatakan bahwa orang tua memainkan peran yang signifikan dalam menuntun dan memberikan dukungan terhadap perkembangan anak. Menurut Yudha (2020), peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak. Di dalam pendidikan termasuk di dalamnya dukungan dan perkembangan anak. Namun, ketika orang tua lalai dalam pengawasan terhadap anak atau kurang efektif, maka mereka akan merasa bebas untuk menjalani akan kehidupan mereka dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kemauan mereka sendiri. Keterbatasan dalam komunikasi antara remaja dan orang tua dapat menjadi faktor pendorong terjadinya pergaulan bebas.

Faktor yang kedua adalah media dan teknologi, yang mana dua hal ini pada masa modern memainkan peranan penting terhadap tumbuhkembang anak. Susilo (2019) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa teknologi memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Akan tetapi, penelitian lebih lanjut menyatakan bahwa teknologi dapat mendukung tumbuh kembang anak secara positif. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak buruk terhadap tumbuh kembangnya anak. Hal-hal ini juga dapat mempengaruhi remaja dalam pergaulan bebas. Ketika mereka mengonsumsi informasi tanpa ada batasan lewat media cetak maupun elektronik, mereka akan terpapar pada berbagai jenis konten. Konten yang menggambarkan pergaulan bebas atau hubungan seksual yang tidak sehat seringkali dapat mempengaruhi pandangan dan

perilaku remaja. Salah satu wadah dalam mendapatkan semua informasi tentang pergaulan bebas dapat ditemukan lewat mengakses internet (Rofii et al., 2021).

Meskipun internet dapat memberikan informasi yang baik tetapi seringkali ada banyak hal-hal yang negatif dapat ditemukan di dalam internet. Internet dapat memberikan akses mudah ke informasi yang sebelumnya mungkin sulit untuk diakses oleh remaja. Dengan mudahnya akses ini, mereka mungkin akan tergoda untuk mencari tahu lebih banyak tentang konten-konten negatif yang pada akhirnya akan mengarahkan kepada tindakan pergaulan bebas. Lebih lanjut lagi, gadget merupakan alat yang memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kehidupan dan dapat mengarahkan para remaja kearah pergaulan yang negatif (Kasingku & Sanger, 2023).

Selain dua faktor di atas, teman sebaya memainkan pula peranan penting dalam kehidupan remaja. Para remaja seringkali mencari penerimaan dan identitas sosial dalam kelompok pertemanan mereka. Ketika teman-teman mendorong atau mempraktikkan pergaulan bebas, remaja dapat terdorong pula untuk mengikuti tindakan teman sebaya supaya mereka dapat merasa diterima di dalam lingkaran pertemanan mereka. Menurut Aulia & Winarti (2020), pergaulan teman sebaya ini sifatnya negatif, karena pergaulan yang semakin bebas. Tekanan sosial ini dapat sangat kuat, dan para remaja mungkin takut untuk diabaikan atau dianggap tidak keren jika mereka tidak ikut serta dalam perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya mereka.

Selanjutnya, jika seorang anak terjerumus pada pergaulan bebas, setidaknya ada tiga efek signifikan yang dapat diterima, di antaranya adalah resiko kesehatan fisik dan mental, penurunan prestasi akademik, serta gangguan hubungan sosial dan keluarga. Dalam hal yang pertama disebutkan, Menurut Imamah et al., (2023), pergaulan bebas (hubungan seksual) berpotensi membahayakan remaja karena dapat meningkatkan resiko penularan penyakit seksual seperti HIV maupun penyakit kelamin lainnya. Selain resiko fisik ini, pergaulan bebas juga dapat memberikan dampak terhadap kesehatan mental remaja. Hubungan tidak sehat yang dijalani oleh para remaja dapat menjadi sumber tekanan emosional.

Bahkan, menurut Allison et al., (2012), hubungan seksual di usia dini dapat meningkatkan bukan hanya masalah mental, melainkan juga masalah kognitif, perilaku, kesehatan reproduksi, dan kehamilan remaja. Bagi remaja yang telah mengalami kehamilan setelah terjebak dalam pergaulan bebas, mau tidak mau harus dinikahkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sekarayu & Nurwati (2021) menyatakan bahwa para remaja yang mengalami pernikahan dini cenderung merasakan kecemasan dan depresi. Para remaja dapat terjebak dalam situasi hubungan yang tidak stabil, yang dapat meningkatkan stress,

depresi, dan menyebabkan terjadinya masalah kesehatan mental lainnya (Natalia et al., 2021).

Selain itu, Pergaulan bebas seringkali dapat mengalihkan perhatian dan waktu remaja dalam belajar, sehingga dapat mengakibatkan penurunan nilai akademik di sekolah. Menurut Hos et al., (2018), ketika melakukan penelitian untuk mencari tahu pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana ditemukan bahwa pergaulan bebas dapat menurunkan prestasi di sekolah. Demikian pula penelitian Darnoto & Dewi (2020) di Desa Sumberrejo yang mendapati bahwa perilaku pergaulan dari remaja yang mengarah ke pergaulan bebas, seperti seks bebas, merokok, mengonsumsi minuman keras, tawuran, obat-obatan berakibat pada penurunan prestasi belajar hingga putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh kekurangan atau kehilangan fokus dalam belajar dan memenuhi tugas sekolah, sehingga prestasi belajar menurun yang akan berpengaruh terhadap masa depan para remaja.

Terakhir, efek signifikan lain dari pergaulan bebas adalah gangguan pada hubungan sosial dan keluarga. Pergaulan bebas dapat mempengaruhi fungsi afektif keluarga (Fithriyana, 2019). Fungsi afektif ini berkaitan dengan dinamika internal keluarga, yang merupakan dasar utama kekuatan keluarga (Anggraini, 2017). Keluarga haruslah dapat memenuhi beberapa elemen penting dalam fungsi afektif, seperti menjaga kasih sayang satu sama lain, menciptakan keseimbangan dalam memberikah penghargaan sesama anggota keluarga, memperkuat hubungan dan identitas, serta dapat mengelola momen keterpisahan dan kebersamaan sesama anggota keluarga. Fungsi afektif ini haruslah dijaga di dalam keluarga, dan apabila fungsi tidak terpenuhi maka anggota keluarga akan terjerat di dalam pergaulan bebas, sehingga mengabaikan kewajiban dan tanggung jawab sosial mereka, seperti membantu di rumah dan menjalin hubungan yang sehat antar sesama anggota keluarga.

## **METODE**

Dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah di lapangan, metode yang dilakukan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. (Rahmat, 2021:64)

PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR (*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah beradadi bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Selain itu, metode yang digunakan lainnya adalah metode kualitatif, yang mana metode kualitatif ini adalah metode yang mendeskripsikan secara langsung sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, kemudian dianalisa dan membuat perbandingan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu mengamati secara langsung agar informasi yang didapat akurat. Wawancara adalah menjalin komunikasi secara langsung dengan narasumber untuk mendapat data atau informasi yang lebih lengkap, akurat dan mendalam. Adapun dokumentasi adalah mendokumentasikan setiap agenda yang dilakukan agar menjadi bukti kuat atas berjalannya kegiatan. (Hidayatulloh, 2021:36)

Kemudian sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, artikel ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cijulang, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi wilayah di Desa Cijulang merupakan wilayah yang subur, sehingga desa tersebut sebagai penghasil buah-buahan, khususnya buah yang terkenal produksinya adalah buah salak. Sebagian msayarakat desa cijulang bermata pencaharian petani dengan penghasilan rendah sehingga secara umum masih tergolong masyarakat yang belum sejahtera. Selain itu pada bidang lain seperti usaha mikro masyarakat masih memanfaatkan bantuan pinjaman dari bantuan permodalan pemerintah ataupun bantuan pinjaman permodalan dari pihak-pihak lain.

Dengan kondisi wilayah yang telah disebutkan, masyarakat di Desa Cineam memiliki karakter yang masih memegang teguh pada adat istiadat daerah, budaya-budaya luhur kesopanan dan gotong royong. Namun sebagian kehidupan masyarakat desa sudah mulai dipengaruhi oleh

kehidupan masyarakat perkotaan, terutama para anak-anak dan remaja. Salah satu contohnya adalah maraknya pergaulan bebas yang mengarah pada sex bebas sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, perkawinan anak atau perkawinan pada usia dini, hingga status perkawinan yang tidak resmi tercatat di Kantor Urusan Agama setempat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala desa setempat dan para petugas di Kecamatan Cineam.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam membatasi pergaulan anak remajanya ada beberapa tahapan yang dilakukan terlebih dahulu, diantaranya adalah diadakannya observasi di lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan dengan kegiatan mengunjungi lingkungan masyarakat dengan tujuan agar bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi masyarakat. Masyarakat Desa Cijulang terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, khususnya di bidang keagamaan, pendidikan, dan hukum keluarga Islam. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya kekompakan dan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian mingguan yang diadakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan formal anak menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam aspek hukum keluarga, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya data kependudukan dan hukum pernikahan secara legal sesuai dengan hukum negara, yang menyebabkan masih banyaknya pernikahan yang dilakukan secara agama (siri).

Untuk menghadapi berbagai tantangan ini, dibutuhkan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif dari para pemuka agama dan adat dalam mendukung kegiatan keagamaan, serta peran pemerintah dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan data kependudukan, menjadi sangat krusial.

Perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat guna menarik perhatian simpatik dan partisipasi masyarakat untuk ikut bergabung bersama. Mulai dari berpartisipasi pada kegiatan perlombaan menyambut HUT RI ke-79 sampai ikut dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan di tiap masjid. Selanjutnya, diselenggarakannya seminar parenting tentang pentingnya peran orang tua dalam membatasi pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat dengan mengundang masyarakat langsung yang diwakili oleh orang tua, para kader dan tokoh masyarakat di Desa Cijulang. Dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan, banyak respon baik dari masyarakat dan juga partisipasi masyarakat yang sangat antusias, khususnya dari para aparat desa dan tokoh masyarakat yang selalu mendukung setiap program untuk kemajuan masyarakatnya.

Implementasi program-program dari bidang Pendidikan, bidang

sosial keagamaan, bidang hukum. Rincian program-program tersebut yaitu pertama, bidang Pendidikan. Dalam bidang ini turut serta menjadi tenaga pengajar di sekolah formal yaitu SDN dan MI, pengajar pada 4 MDT, mengajar bidang tahfidz di Ponpes Riyadul Mubtadin dan melaksanakan donasi buku untuk Gedung literasi. Bidang kedua yaitu social keagamaan, turut serta dalam pengajian mingguan dan bulanan, mengadakan perlombaan keagamaan MDT se-Desa Cijulang dan perlombaan Qasidah ibu-ibu desa cijulang.

Selanjutnya bidang ketiga yaitu hukum, mengadakan seminar parenting Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Masa Depan Anak ditinjau dari Perspektif Agama dan Hukum Keluarga Islam. Kegiatan seminar ini melibatkan aparat pemerintahan Desa Cijulang, para ketua organisasi yang ada di Desa Cijulang, para Kyai, Ustadz dan tokoh masyarakat setempat, Ibu-Ibu TP-PKK Desa Cijulang dan Ibu kader kesehatan Desa Cijulang. Acara ini berkolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Rahmi Nurtsani dan Bapak Ketua MUI Desa Cijulang Bapak K.H. Asep Irfan Huda untuk menjadi narasumber.

Setelah program terlaksana, dilakukan tahap evaluasi terhadap program. Dari hasil evaluasi tersebut bahwa setiap program yang dilaksanakan mendapatkan banyak apresiasi dari masyarakat, khususnya dari kalangan orang tua dan juga apresiasi dari pihak pemerintahan. Kelebihan dari program yang dilaksanakan adalah banyaknya interaksi dengan masyarakat yang membuat lebih mudah untuk mendapatkan informasi lebih tentang kondisi masyarakat dengan dialog ringan dan diskusi kemasyarakatan. Selain itu, program donasi 50 lebih buku bacaan dapat dimanfaatkan dan meningkatkan minat baca oleh masyarakat khususnya anak-anak karena Gedung literasi berada tepat di samping SDN Cijulang.

Kelemahan dari program pertama adalah waktu yang terbatas, sebagai salah satu contohnya dalam kegiatan mengajar yang terbatas dan terbagi waktunya sehingga kurangnya bahan evaluasi pengajaran bagi sekolah setempat. Selanjutnya keterbatasan dana dalam berbagai kegiatan sehingga dirasakan kurang maksimal, contohnya dalam donasi buku.

Tindak lanjut dari program yang telah terlaksana adalah pengabdian masyarakat terus membersamai dan ikut dalam menjalankan apa yang telah diberikan melalui seminar. Selain itu, pengabdian masyarakat juga ikut mengisi pengajian mingguan di masjid-masjid wilayah Cijulang. Pengawasan terhadap orangtua dan para remaja juga dilakukan guna melihat bagaimana perkembangan yang telah mereka alami selama program pengabdian masyarakat dilaksanakan. Hasil dari pengawasan tersebut orang tua jadi lebih memperhatikan sikap dan perilaku anaknya sehingga fungsi peran dan pengawasan sebagai orang tua terhadap anak yang telah disampaikan pada

acara seminar dan pengajian-pengajian sedikit berpengaruh terhadap masyarakat.

## **PENUTUP**

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran, walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan, apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan budaya masyarakat itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat ini termasuk salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pemikiran dan karakter masyarakat di lingkungannya.

Dalam pengabdian masyarakat ini ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan kesadaran peran orang tua dalam membatasi pergaulan anak remajanya. Pertama, ikut serta dalam kegiatan masyarakat dengan ikut andil dan mengajak masyarakat lain untuk berpartisipasi di setiap kegiatan. Contohnya seperti dalam gotong royong membangun gapura dan mempersiapkan kegiatan untuk memeriahkan HUT RI ke-79. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan dari masyarakat terhadap tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat di tempatnya baik itu dari tanggung jawab mereka ikut serta dalam kegiatan atau mendukung kegiatan tersebut dengan memberikan dana ataupun materi untuk kelancaran kegiatan. Program kedua yaitu seminar parenting yang bertemakan pentingnya peran orangtua dalam membatasi pergaulan anak remaja, seminar ini diikuti oleh orang tua, para kader dan tokoh masyarakat se-desa Cijulang. Hasil dari kegiatan ini adalah orang tua diberikan edukasi tentang bagaimana membangun kedekatan dengan anak sehingga anak lebih terbuka dengan orangtuanya, menjaga pergaulan dengan teman yang memiliki lingkungan positif. Dalam pelaksanaan kedua program tersebut, respon dari masyarakat baik dari generasi tua ataupun muda sama-sama memberikan apresiasi yang positif. Kekurangan dalam kedua program tersebut yaitu keterbatasan waktu dan dana dalam setiap program.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Allison, S., Bauermeister, J. A., Bull, S., Lightfoot, M., Mustanski, B., Shegog, R., & Levine, D. (2012). *The intersection of youth, technology, and new media with sexual health: moving the research agenda forward*. *Journal of Adolescent Health, 51*(3), 207–212.

- <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.06.012> diakses pada 04 September 2024
- Anggraini, E., & Suyatmini. (2015). *Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono tahun ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, Y. (2017). *Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Cendana Padang Panjang tahun 2016*. Menara Ilmu, XI(I), 155–165.
- Darnoto, D., & Dewi, H. T. (2020). *Pergaulan bebas remaja di era milenial menurut perspektif pendidikan agama Islam*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i1.1189> diakses pada 04 September 2024.
- Fithriyana, R. (2019). *Hubungan fungsi afektif keluarga dengan pergaulan bebas remaja di MTS Swasta Nurul Hasana Tenggaraun*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i2.8> diakses pada 04 September 2024.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). *Dunia digital vs dunia rohani: dilema dalam pertumbuhan anak*. Journal of Education Research, 4(3), 1325–1330. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476> diakses pada 04 September 2024.
- Kiawati, K., & Prayitno, A. (2021). *Pergaulan menurut Amsal 17:17 sebagai makhluk sosial dalam kebersamaan*. FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2(2), 219–235. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v2i2.41> diakses pada 04 September 2024.
- Muchtar, Achmad Dahlan., & Aisyah Suryani. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 (2019) 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Rahmat, Abdul., & Mirnawati, Mira. (2020). *MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol.6 (01), 62-71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Somad, M. A. (2021). *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK*. 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Susilo, B. (2019). *Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak*. Prosiding Seminar Nasional: Hasil Inovasi Pengabdian Masyarakat (SINDIMAS).

Nurtsani, Awanda, Kamil, Sugih, Nurfaridah, Nurazizah, Pamungkas, Maulana, Fadilah, Masfufah, Alawiah

<https://doi.org/10.30700/sm.v1i1.552> diakses pada 04 September 2024.

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017).

Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (R. N. Brilliant & N. Falahia (eds.); 1<sup>st</sup> ed.). CV. Pena Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya, 2004.

Yudha, R. I. (2020). *Pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 kota jambi*. MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105> diakses pada 04 September 2024.